

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT.Winstar Jaya Knitting merupakan salah satu bentuk usaha PT (Perseroan Terbatas) yang modalnya terdiri atas beberapa saham. PT Winstar Jaya Knitting berdiri tahun 1996 yang merupakan Bentuk Usaha Tetap karena saham masih dimiliki PMA (Penanam Modal Asing) berkewarganegaraan Taiwan. Akan tetapi pabrik rajut (knitting) ini kemudian pada tahun 1998 pembinaan teknis dan administrasi dipegang oleh pemilik saham terbesar yaitu Mr.Wu Chen Hsien.

Pabrik rajut yang berlokasi di Cisirung No 95 Dayeuh Kolot ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan swasembada sandang dalam negeri khususnya dan luar negeri dalam bidang ekspor tekstil. Pabrik rajut yang berskala menengah ini memiliki program rencana jangka panjang untuk mengembangkan usaha serta melakukan ekspansi.

PT. Winstar Jaya Knitting sejak saat itu dipimpin langsung oleh direktur utama yang sekaligus pemegang saham yang didampingi konsultan keuangan serta konsultan hukum. Adapun karyawan yang dimiliki PT.Winstar Jaya Knitting mengalami kenaikan setiap tahunnya untuk memenuhi permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Proses produksi yang berlokasi di Cisirung hanya berlangsung selama 4 tahun, yakni dari tahun 1996-2000. Pada tahun 2000 PT.Winstar Jaya Knitting berpindah lokasi produksi di wilayah Satria Raya II

No.1 Caringin Bandung. Tatanan manajemen tidak berubah sampai dengan tahun 2004. Akan tetapi keadaan perusahaan yang kurang membaik memaksa PT. Winstar Jaya Knitting mengurangi jumlah Tenaga kerja tetap untuk mengimbangi stabilitas keuangan perusahaan.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Job description

Struktur merupakan manfaat utama dari desain organisasi. Struktur yang efektif membagi pekerjaan organisasi kedalam sub unit yang relevan dan tiap-tiap sub unit terkordinasikan secara formal kedalam misi organisasi keseluruhan. Struktur organisasi menggambarkan adanya wewenang dan tanggung jawab serta menunjukkan pemisahan fungsi yang merupakan syarat terciptanya pengendalian yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Jabatan tertinggi di PT. Winstar Jaya Knitting Bandung di pegang oleh direktur utama yang dibantu konsultan keuangan dan konsultan hukum. Direktur utama membawahi manajer umum (*general manager*) yang membawahi manajer pemasaran, manajer keuangan, manajer produksi serta manajer personalia.

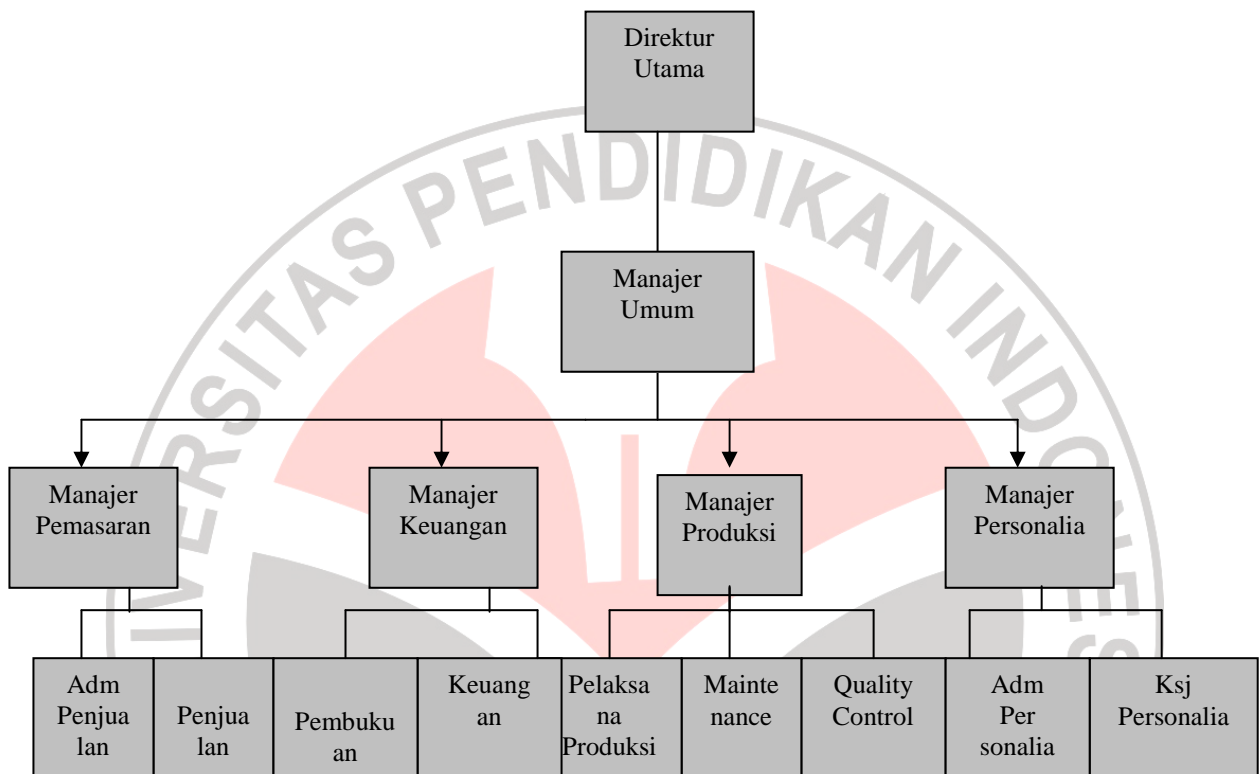
Adapun struktur organisasi PT. Winstar Jaya Knitting menurut surat keputusan direksi No.287/SKEP/2000 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Surat Keputusan Direksi PT.Winstar Jaya Knitting

Nomor:287/SKEP/2000

Struktur Organisasi PT.Winstar Jaya Knitting



- I. Direktur utama
- II. Manajer Umum (*general manager*)
- III. Manajer Pemasaran membawahi :
 - a. Administrasi Penjualan
 - b. Penjualan
- IV. Manajer Keuangan membawahi :
 - a. Bagian Pembukuan
 - b. Keuangan

V. Manajer Produksi membawahi :

- a. Pelaksana Produksi
- b. Maintenance
- c. Quality control

VI. Manajer Personalia membawahi :

- a. Administrasi Personalia
- b. Kesejahteraan Personalia

Berikut uraian secara garis besar mengenai pembagian tugas dan wewenang untuk masing-masing bagian

Direktur Utama

Fungsi

Direktur utama sebagai pimpinan tertinggi, memegang pimpinan umum dan menetapkan kebijaksanaan umum. Secara garis besar mempunyai andil untuk menentukan dasar-dasar kebijaksanaan dari perusahaan, pemeriksaan dan penilaian atas seluruh hasil akhir dari pekerjaan.

Tugas

1. Mengawasi agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan standar-standar kualitas, kuantitas dan kegunaan.
2. Memeriksa personil, perlengkapan, susunan dan metode-metode secara periodik.
3. Menilai prestasi dengan kecakapan bawahan-bawahannya.
4. Membuat kebijaksanaan dan perencanaan bagi tiap unit.

5. memimpin bawahannya dan membangkitkan ambisi mereka untuk mengembangkan bakat mereka dalam bidangnya.
6. Memelihara disiplin dan semangat yang tinggi.

Manajer Umum (*General Manager*)

Fungsi

Menjabarkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menetapkan rencana untuk melaksanakan kebijakan direksi yang berpedoman pada rencana kerja dan anggaran perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tugas-tugas

1. Menjabarkan dan mengkoordinasikan pelaksana rencana yang telah ditetapkan direksi menjadi uraian yang rinci untuk tiap-tiap satuan organisasi unit organisasi produksi.
2. Mengatur sistem kerja dan membina peningkatan kualitas dan pendayagunaan pegawai agar tercapai peningkatan keterampilan dan efisiensi kerja.
3. Membina hubungan kerja antar pegawai dan unsur-unsur pimpinan agar agar tercipta iklim kerja yang sehat.
4. Menciptakan hubungan pembinaan wilayah yang baik, yaitu kerjasama dengan instansi/perusahaan lain yang memiliki hubungan kerja dan bermanfaat bagi pelaksanaan tugas.
5. Mengkoordinasikan pembuatan laporan-laporan berkala yang telah ditetapkan direksi.

6. Bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menginterpretasikan kebijaksanaan keseluruhan dan untuk berhasilnya operasi dalam penentuan divisi dan departemen-departemen.

Manajer Pemasaran

Fungsi

Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengendalikan, serta mengembangkan pengelolaan kegiatan pemasaran, administrasi penjualan dan program strategis usaha jangka pendek maupun jangka panjang.

Tugas-tugas

1. Merencanakan dan merumuskan program pengembangan perusahaan yang meliputi pemasaran, administrasi penjualan.
2. Mengkoordinasikan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan pelaksanaan program kegiatan pemasaran dan administrasi penjualan.
3. Menetapkan dan mengkoordinasikan target kegiatan operasional di bidang pemasaran serta mengidentifikasi dan mengendalikan permasalahan.
4. Bertanggung jawab langsung kepada direktur dalam membuat kebijakan pemasaran.
5. Mengadakan promosi dan melaksanakan penjualan
6. Memberikan informasi penjualan kepada perusahaan tentang keadaan harga barang yang ada dipasaran dan prospeknya.

7. Menyusun rencana kerja dan anggaran perusahaan di bidang pemasaran.
8. Membuat dan menyusun laporan mengenai kegiatan pemasaran, administrasi penjualan serta melaporkannya.

Manajer keuangan

Fungsi

Menjabarkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dalam bidang keuangan, pembukuan, serta administrasi yang telah ditentukan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

Tugas-tugas

1. Mengkoordinasikan serta melakukan pengawasan administrasi penerimaan serta pengeluaran kas
2. Merencanakan serta mengendalikan efisiensi penggunaan dana perusahaan
3. Memantau pengelolaan uang kas dengan baik
4. Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pembuatan laporan keuangan.
5. Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan administrasi dan operasional penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang
6. Mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan anggaran biaya unit dan kalkulasi harga pokok barang-barang yang sesuai dengan anggaran perusahaan dan diluar ketentuan tersebut.

7. Menjabarkan dan mengkoordinasikan pengurusan kesejahteraan pegawai serta administrasinya.

Manajer Produksi

Fungsi

Menjabarkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pembuatan bahan baku mentah menjadi barang jadi (kain) mulai dari penyediaan bahan baku, bahan pembantu, suku cadang, bahan pemeliharaan dan kebijakan manajer lainnya dibidang produksi serta penyediaan, pengaturan, pendistribusian listrik, AC, air, dan pelayanan jasa pemeliharaan yang dibutuhkan pabrik.

Tugas-tugas

1. Menjabarkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan perintah produksi dari direksi yang dituangkan dalam bentuk rencana produksi rajut.
2. Menyusun rencana pemeliharaan mesin produksi dan peralatan lainnya yang ada di bagian produksi.
3. Mengawasi proses pelaksanaan produksi mulai dari bahan baku hingga menjadi produk jadi (rajut) berdasarkan rencana produksi.
4. Merencanakan, menganalisa, dan mengevaluasi kebutuhan bahan, suku cadang, dan kebutuhan lainnya untuk bagian produksi.
5. Melaksanakan rencana penelitian modifikasi mesin, bahan, metode kerja dalam rangka pengembangan produksi.
6. Mengevaluasi kegiatan di bagian produksi untuk menentukan rencana tingkat lanjut dalam rangka peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja.

7. Mengkoordinasikan penyiapan bahan untuk penyusunan rencana kerja dan anggaran perusahaan di bidang produksi.
8. Melaksanakan pembinaan personil di lingkungan bagian produksi.

Manajer Personalia.

Fungsi

Menjabarkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dalam bidang personalia serta administrasi kesejahteraan karyawan yang telah ditentukan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku, serta mengevaluasi kinerja yang telah dicapai.

Tugas-tugas

1. Menjabarkan dan mengkoordinasikan pengurusan kesejahteraan pegawai dan kesejahteraan sosial.
2. Melaksanakan pembinaan personil dan kegiatan pelatihan kerja serta evaluasi kinerja karyawan
3. Mengkoordinasikan dan mengawasi kinerja karyawan agar sesuai dengan perencanaan.
4. Memilih dan mengaudit penempatan staff yang telah ditentukan dalam perencanaan perusahaan.
5. Mengadakan koordinasi dan membina komunikasi serta hubungan kerja yang baik untuk selanjutnya mengembangkan motivasi kerja
6. Melaksanakan rencana penelitian modifikasi metode pengembangan produktivitas kinerja karyawan agar tercipta efektif dan efisien.

4.1.3 Kegiatan Perusahaan

Produk yang dihasilkan PT.Winstar Jaya Knitting adalah beberapa jenis kain dengan dengan bahan baku beberapa jenis benang sebagai berikut :

1. Polyester 75
2. Polyester 100
3. Polyester 150
4. Filamen 75
5. Filamen 150
6. Cotton 30s

Adapun jenis kain yang dihasilkan berbeda-beda sesuai dengan bahan baku benang yang digunakan. Jenis-jenis kain yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Abutay
2. Hyget
3. Visatery (handuk)

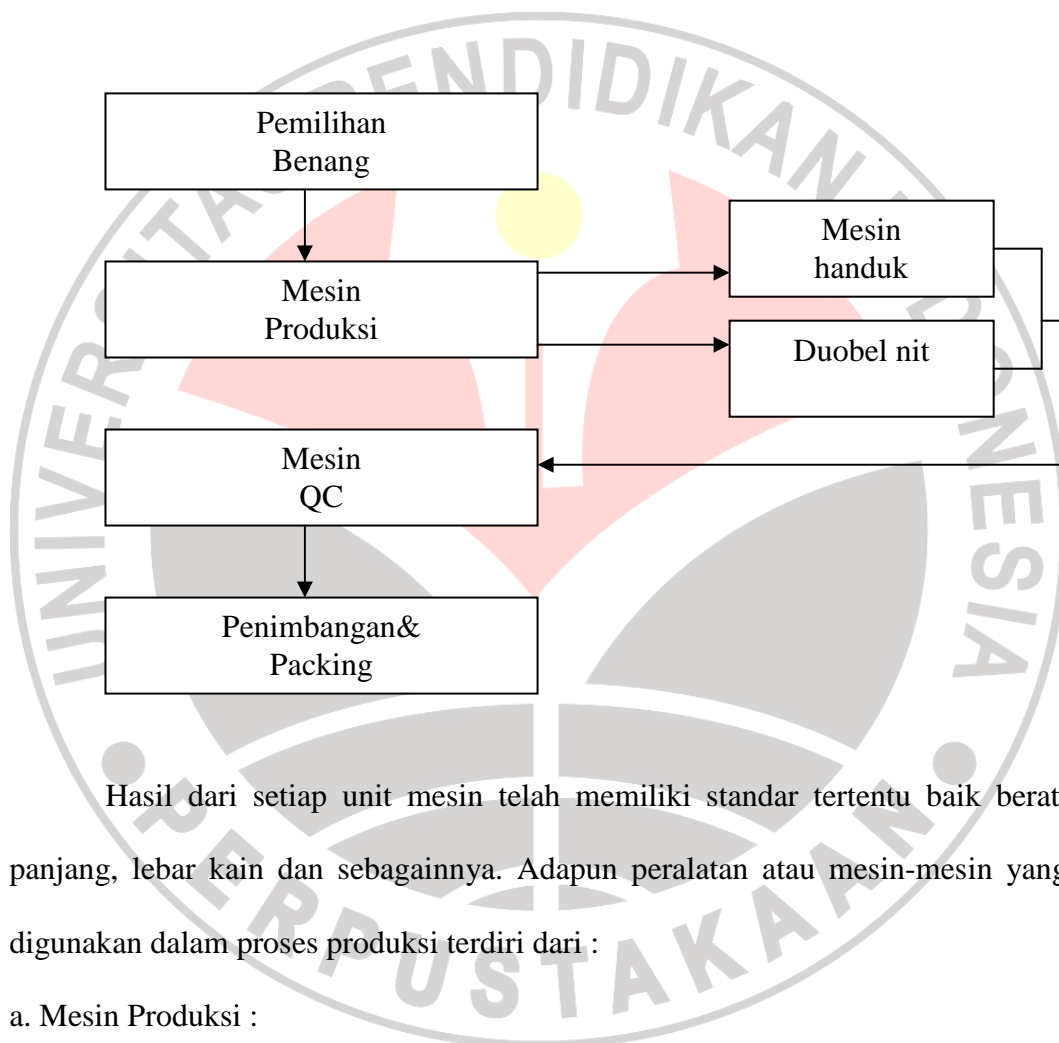
Secara garis besar proses produksi yang dilakukan untuk menghasilkan kain tersebut yaitu :

1. Benang dipilih sesuai kebutuhan produk.
2. Benang yang telah dipilih langsung diolah kedalam mesin sesuai dengan jenis benang.
3. Benang yang telah dirajut mesin produksi langsung dimasukan kedalam mesin QC (Quality Control) untuk diseleksi kembali agar dapat memenuhi standar pengendalian mutu.

- Setelah dianggap baik/lulus mesin QC kain langsung ditimbang dan siap kirim.

Berdasarkan uraian diatas, alur proses produksi PT.Winstar Jaya Knitting dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Alur Proses Produksi



Hasil dari setiap unit mesin telah memiliki standar tertentu baik berat, panjang, lebar kain dan sebagainya. Adapun peralatan atau mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari :

a. Mesin Produksi :

- 10 unit mesin handuk (Panbor).
- 6 unit Double nit (Panbor).
- 3 unit Double nit (Kuan lie).
- 3 unit Double nit (Kuan Yu).

b. Mesin Pendukung

1. AC
2. Air Compressor

4.2 Deskripsi Hasil penelitian

4.2.1 Analisis Deskripsi tentang Biaya Produksi pada PT. Winstar Jaya Knitting kota Bandung

Biaya produksi pada PT. Winstar Jaya Knitting terbagi menjadi tiga kelompok yakni, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*). Menurut obyek pengeluarannya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya overhead pabrik sering disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yaitu biaya yang mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi. Selain itu ketiga komponen biaya produksi ini memiliki penggolongan jenis biaya yaitu biaya langsung dan tidak langsung.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung termasuk biaya langsung sebab terjadi karena ada sesuatu yang dibiayai. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

Dalam penelitian ini biaya produksi adalah sebagai variabel X. Klasifikasi biaya produksi pada PT. Winstar Jaya Knitting itu sendiri sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku terdiri dari sejumlah biaya yang tercatat pada faktur pembelian saja dan dipotong discount pembelian, namun tidak

memasukkan biaya angkut kedalam harga pokok pembelian bahan baku
tapi dimasukkan kedalam biaya overhead pabrik

2. Menurut hubungannya dengan produk, biaya tenaga kerja dibagi kedalam dua kelompok yakni biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya tenaga kerja semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diurut langsung produk, yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk. Upah tenaga kerja langsung diperhitungkan langsung sebagai unsur biaya produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada produk secara tidak langsung, tetapi melalui tarif biaya overhead pabrik yang telah ditentukan di awal.

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan pabrik rajut ini terdiri dari komponen-komponen berikut :

1. Gaji pokok
2. Tunjangan jabatan
3. Transport
4. Kelebihan jam kerja/lembur
5. Pengobatan/ tunjangan kesehatan
6. Tunjangan Hari Raya (THR)
7. Seragam/pakaian kerja
8. Uang makan
9. Pesangon
10. Dana pensiun

11. Asuransi

Dari ketiga komponen biaya tersebut pengeluaran biaya yang mendominasi biaya produksi yaitu biaya bahan baku, sebab harga bahan baku tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia. Penggunaan bahan baku impor tersebut merupakan biaya yang pasti harus dikeluarkan tanpa pilihan lain, sebab bahan baku adalah faktor produksi yang utama untuk menghasilkan produk.

Adapun pengeluaran biaya tenaga kerja langsung menjadi pengeluaran yang setiap tahunnya cenderung terjadi peningkatan UMR (Upah Minimum Regional), akan tetapi kenaikan biaya masih mampu dikendalikan dan diprediksikan, sebab perusahaan memiliki standar gaji pegawai setiap tahunnya, dan perusahaan bisa memperhitungkan jumlah tenaga kerja langsung yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan produksi. Selanjutnya Biaya Overhead Pabrik sendiri bersifat fluktuatif yang juga dipengaruhi oleh tingkat produksi dan penggunaan aktiva.

Biaya overhead pabrik inilah yang bisa menjadi pertimbangan kebijakan keputusan perusahaan untuk meminimalisir jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Adapun persentase komponen biaya produksi yang dikeluarkan setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Persentase Biaya Produksi
Periode tahun 1998-2007
(dalam %)

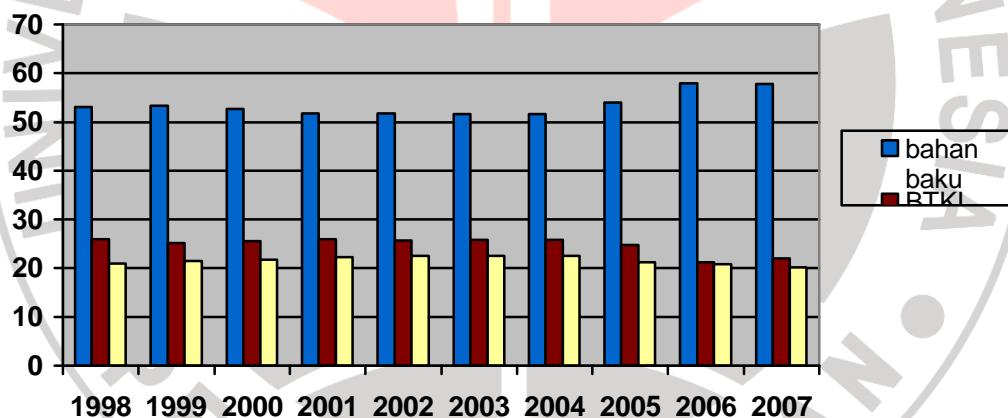
Tahun	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	Rata-rata
BTKL	25.91	25.21	25.50	25.92	25.68	25.76	25.88	24.81	21.30	21.97	24.79

Bahan	53.09	53.29	52.70	51.78	51.82	51.74	51.62	53.99	57.90	57.83	53.58
BOP	21.00	21.50	21.80	22.30	22.50	22.50	22.50	21.20	20.80	20.20	21.63

(Sumber : Laporan realisasi biaya produksi)

Dalam Tabel tersebut, maka jelas biaya produksi merupakan komponen biaya yang mendominasi jumlah biaya produksi hingga rata – rata mencapai 53,58% per tahun, dan sisanya biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Lebih jelasnya persentase pengeluaran biaya produksi dapat dilihat dalam grafik berikut:

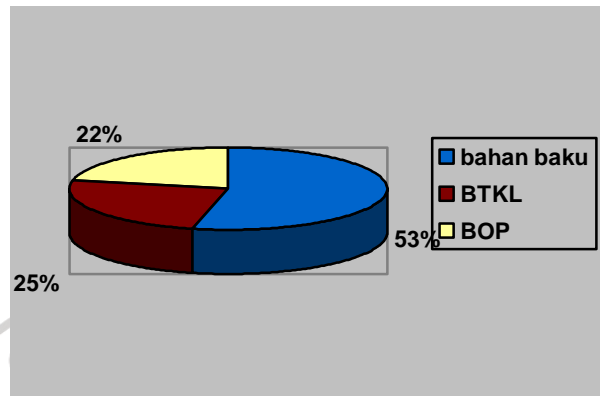
Grafik 4.1
Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik periode tahun 1998-2007



Dalam grafik tersebut, biaya bahan baku merupakan pengeluaran biaya produksi paling tinggi setiap tahunnya. Biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan cenderung fluktuatif.

Apabila dirata-ratakan pengeluaran untuk ketiga komponen biaya produksi tersebut, maka dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.2
Persentase Biaya Produksi
Periode 1998-2007



Dalam grafik tersebut pengeluaran ketiga komponen biaya produksi tersebut 53% adalah pengeluaran untuk biaya bahan baku, 25% untuk pembayaran biaya tenaga kerja langsung dan 22% untuk biaya overhead pabrik. Adapun total pengeluaran biaya produksi yang dikeluarkan PT. Winstar Jaya knitting kota Bandung dalam kurun waktu 10 tahun yaitu periode 1998-2007 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jumlah Biaya Produksi
Periode tahun 1998-2007

Tahun	Jumlah (Rp)
1998	4.249.882.500
1999	4.466.104.484
2000	4.434.294.000
2001	4.523.494.500
2002	4.676.759.500
2003	4.703.602.500
2004	4.721.299.750

2005	4.949.025.000
2006	4.790.935.829
2007	4.746375.000
<i>Jumlah</i>	46.261.773.063
<i>Rata-rata</i>	4.626.177.306

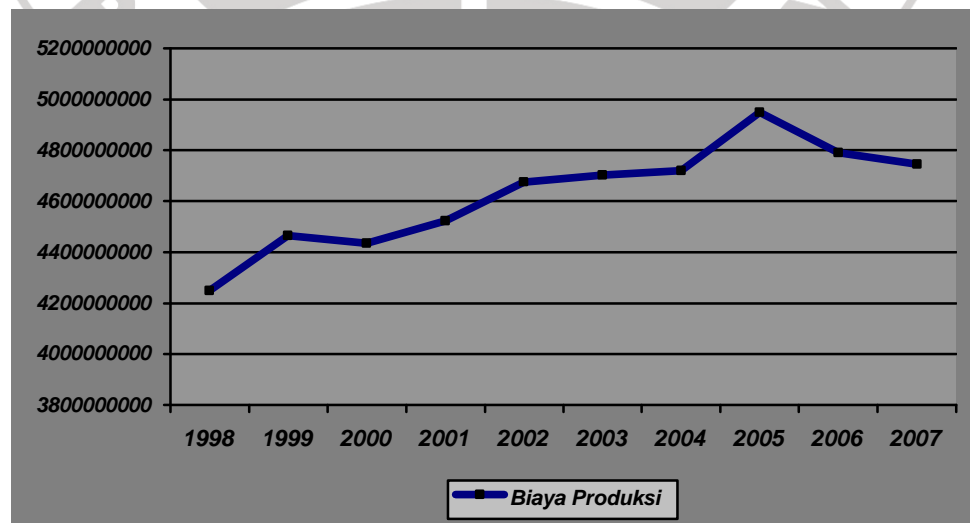
(Sumber : Laporan realisasi biaya produksi)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.626.177.306 Biaya produksi yang terjadi selama tahun 1998-2007 fluktuatif akan tetapi relatif terjadi kenaikan tiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang relatif terus meningkat dari tahun ketahun.

Untuk lebih jelasnya Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan PT. Winstar jaya Knitting dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 4.3

**Biaya Produksi PT. Winstar Jaya Knitting
Periode tahun 1998-2007**



4.2.2 Analisis Profitabilitas (*Gross profit margin*)

Dalam penelitian ini analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *gross profit margin*, yaitu perimbangan antara laba kotor (*gross profit*) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Ratio ini menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Berikut tabel perhitungan *gross profit margin* yang dicapai oleh PT. Winstar Jaya Knitting kota Bandung.

Tabel 4.3
Perhitungan Gross Profit Margin

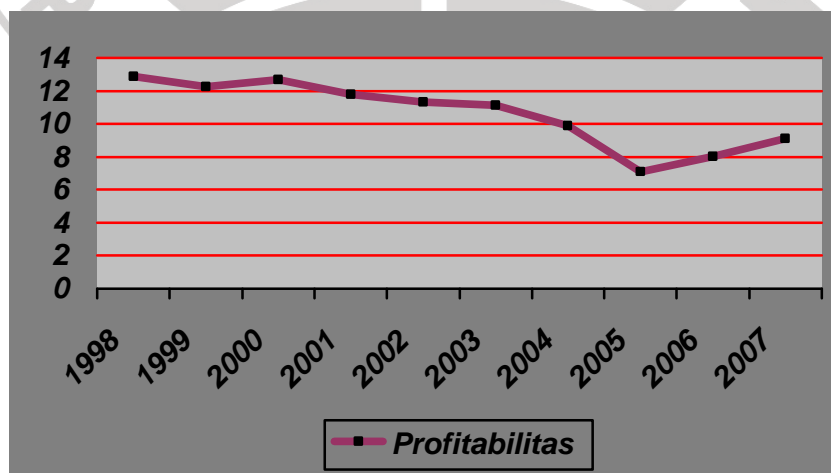
Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
1998	627035500	4876918000	12.85721
1999	624325516	5090430000	12.26469
2000	643767000	5078061000	12.67742
2001	605255500	5128750000	11.80123
2002	596840500	5273600000	11.31752
2003	589512500	5293115000	11.13735
2004	517940250	5239240000	9.88579
2005	378765000	5327790000	7.109233
2006	418329171	5209265000	8.030484
2007	477125000	5223500000	9.134201
<i>Jumlah</i>	5478895937	51740669000	106.2151

(Sumber : Laporan Rugi Laba PT. Winstar Jaya Knitting,diolah kembali).

Berdasarkan tabel diatas, tingkat profitabilitas yang diperoleh PT. Winstar Jaya Knitting selama sepuluh tahun mengalami fluktuasi, rata-rata *gross profit margin* periode tahun 1998-2007 yaitu sebesar $106.22 \% / 10 = 10,62\%$, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya hanya sebesar 10,62%. Penurunan *profitabilitas* yang dicapai perusahaan pada tahun 2005 sebesar 7,11% merupakan tingkat profitabilitas terendah dan kemudian mengalami kenaikan kembali tahun berikutnya yaitu tahun 2006, menjadi 8,03%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2007 menjadi 9,13%, walaupun relatif masih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Penurun laba kotor dari tiap tahunnya dikarenakan oleh peningkatan harga pokok penjualan yang dibentuk oleh tingginya biaya produksi. Naik turunnya tingkat profitabilitas yang diperoleh PT.Winstar Jaya Knitting periode tahun 1998-2007 dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 4.4

**Profitabilitas PT.Winstar Jaya Knitting
Periode tahun 1998-2007**



4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui besarnya biaya produksi dan tingkat profitabilitas pada setiap periodenya, maka dapat diketahui seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas, dengan menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan analisis korelasi dan koefisien determinasi.

Adapun data yang dipergunakan dalam analisis statistik ini adalah biaya produksi sebagai variabel bebas, yang merupakan jumlah total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, dan profitabilitas sebagai variabel terikat yang diperoleh dari tahun 1998-2007.

Tabel 4.4
Biaya Produksi dan Profitabilitas
Tahun 1998-2007

Tahun	Biaya Produksi (Rp) (X)	Profitabilitas (%) (Y)
1998	4.249.882.500	12.85721
1999	4.466.104.484	12.26469
2000	4.434.294.000	12.67742
2001	4.523.494.500	11.80123
2002	4.676.759.500	11.31752
2003	4.703.602.500	11.13735
2004	4.721.299.750	9.88579

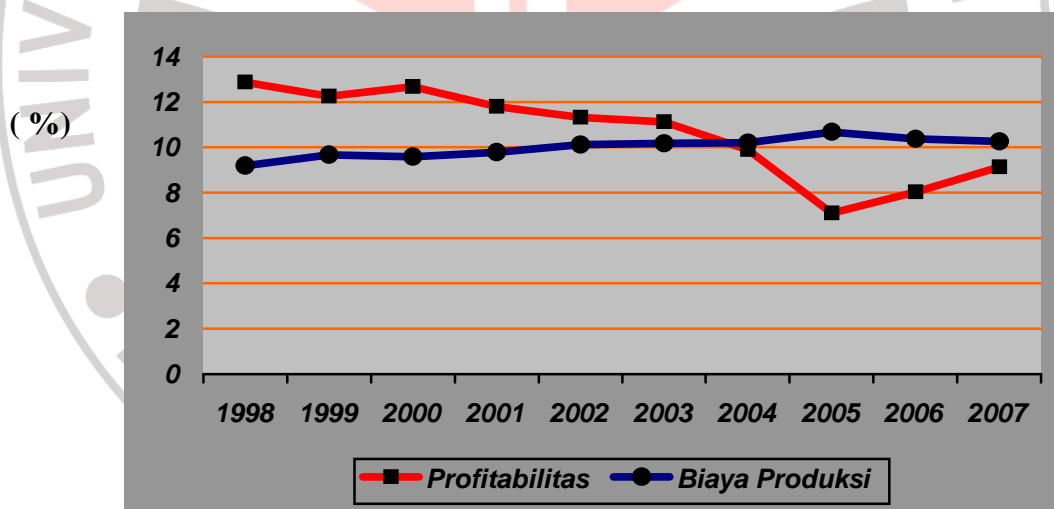
2005	4.949.025.000	7.109233
2006	4.790.935.829	8.030484
2007	4.746375.000	9.134201

(Sumber: Laporan Laba/Rugi PT. Winstar Jaya Knitting)

Apabila biaya produksi diubah kedalam persentase, maka dapat dilihat posisi biaya tenaga kerja dan tingkat profitabilitas di PT. Winstar Jaya Knitting selama sepuluh tahun terakhir dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 4.5

Biaya Produksi dan Profitabilitas PT. Winstar Jaya Knitting Periode tahun 1998-2007



4.3.1 Uji Derajat Hubungan dengan Analisis Korelasi

Adapun data yang diperlukan dalam uji derajat hubungan analisis korelasi ini sebagai berikut :

Tabel 4.5**Hasil perkalian serta kuadrat variabel X dan Y
Periode tahun 1998-2007**

Thn	(X)	(Y)	(XY)	(X) ²	(Y) ²
1998	4249882500	12.85721	54641624041	18061501263806250000	165.3078
1999	4466104484	12.26469	54775391990	19946089262004906256	150.4226
2000	4434294000	12.67742	56215396891	19662963278436000000	160.7169
2001	4523494500	11.80123	53382791623	20462002491530250000	139.269
2002	4676759500	11.31752	52929298361	21872079420840250000	128.0862
2003	4703602500	11.13735	52385645670	22123876478006250000	124.0405
2004	4721299750	9.88579	46673776594	22290671329350062500	97.72884
2005	4949025000	7.109233	35183771397	24492848450625000000	50.54119
2006	4790935829	8.030484	38473531557	22953066117595917241	64.48867
2007	4746375000	9.134201	43354344250	22528075640625000000	83.43363
Σ	46261773063	106.2151	488015572374	214393173732819885997	1164.035

Jadi, $(X) = 46261773063$ $(X)^2 = 214393173732819885997$
 $(Y) = 106.2151$ $(Y)^2 = 1164.035$
 $(XY) = 488015572374$

Uji derajat hubungan menggunakan analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{10(488015572374) - (46261773063)(106.2151)}{\sqrt{\{10(214393173732819885997) - (46261773063)^2\} \{10(1164.035) - (106.2151)^2\}}}$$

$$\frac{4880155723740 - 4913698852063.8513}{\sqrt{(2143931737328198859970 - 2140151646932512401969)(11640.35 - 11281.65)}}$$

$$\frac{-33543128323.8513}{\sqrt{(3780090395686458001)(3587)}}$$

$$\frac{-33543128323,8513}{\sqrt{1355918424932732484958,7}}$$

$$\frac{-33543128323,8513}{3,682279761^{10}}$$

$$= -0,9109$$

$$= -0.91 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai $r = -0,91$ yang berarti korelasi atau hubungan antara biaya produksi dengan profitabilitas mempunyai korelasi yang negatif dan sangat kuat.

4.3.2 Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas dalam bentuk persentase yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,91^2 \times 100\% \\ &= 82,81\% \end{aligned}$$

Nilai 82,81% mengandung pengertian bahwa pengaruh biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas di PT.Winstar Jaya Knitting tahun 1998 sampai dengan tahun 2007 adalah sebesar 82,81%,selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengujian pengaruh variabel biaya produksi terhadap tingkat profitabilitas untuk sampel penelitian dari tahun 1998-2007, dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

Ho : “ Biaya produksi tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas”.

Ha : “ Biaya produksi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas”.

Dinyatakan bahwa (Ha) dapat diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari hasil analisis korelasi dinyatakan bahwa biaya produksi mempunyai korelasi yang negatif.Artinya semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin kecil tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dengan kata lain, bertambahnya biaya

produksi akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas dan begitupun sebaliknya.

Tingkat kedua variabel yang diteliti berpengaruh sangat kuat, kuatnya pengaruh kedua variabel ini dikarenakan biaya produksi ikut mempengaruhi penentuan harga pokok penjualan yang akan menentukan juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 82,81% dimana biaya produksi mempengaruhi profitabilitas sebesar 82,81% dan selebihnya 17.19% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, tidak berarti hanya dengan meminimalisir biaya produksi saja perusahaan dapat meningkatkan laba terdapat banyak faktor yang menentukan perusahaan dalam menghasilkan laba, misalnya harga jual, kondisi perekonomian, pajak dan faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun sesuai dengan kajian-kajian penelitian terdahulu dengan teori yang menyatakan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh positif terhadap laba, dengan asumsi biaya variabel, biaya tetap dan harga jual konstan, masih relevan digunakan dalam penelitian ini, dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas, sebab setiap kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan harga jual yang seimbang. Dengan kata lain ketiga faktor tersebut yaitu biaya tetap, biaya variabel dan harga jual pada perusahaan PT. Winstar Jaya Knitting tidak konstan.

